



Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>

EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Agama Islam di MIS Roudlotul Ulum Ds. Ngumbul

Nursamsi^{1*}, Nurul Hidayati², Nurlaila³

¹MIS Roudlotul Ulum Ds. Ngumbul Kec. Todanan Kab. Blora Prop. Jateng

²MIN 2 Kediri Ds Doko Kec. Ngasem kab. Kediri Jatim

³MIS Yasim Pesa Ds. Kambilo, Kec. Wawo Kab. Bima, NTB

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

Kata Kunci

Media Pembelajaran Interaktif, Minat

Belajar, PAI

Korespondensi

E-mail: nursamsi4444@gmail.com *

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Agama Islam di MIS Roudlotul Ulum Ds. Ngumbul. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif, seperti video pembelajaran dan aplikasi kuis, dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi Agama Islam. Sebelum siklus, minat belajar siswa berada pada angka 60%, namun setelah penerapan media interaktif pada siklus kedua, minat belajar siswa meningkat menjadi 85%. Selain itu, hasil tes kognitif siswa juga meningkat signifikan dari rata-rata 70 menjadi 85. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Agama Islam di MIS Roudlotul Ulum Ds. Ngumbul.

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of using interactive learning media in increasing students' interest in learning Islamic studies at school. The study employs a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles. The results indicate that the implementation of interactive learning media, such as educational videos and quiz applications, significantly improved students' interest and understanding of Islamic studies content. Before the cycles, students' interest in learning was at 60%, but after the implementation of interactive media in the second cycle, students' interest increased to 85%. Additionally, students' cognitive test results significantly improved from an average score of 70 to 85. This study shows that the use of interactive media can be an effective solution to enhance the quality of Islamic education in schools.

This is an open access article under the CC-BY-SA license

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam perkembangan bangsa, dan kualitas pendidikan yang baik dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah minat belajar siswa. Minat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran agama Islam. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap pelajaran agama



Islam sering kali rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas, rendahnya hasil ujian, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi guna meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran agama Islam.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar adalah penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Media pembelajaran interaktif dapat mengubah cara siswa memandang pelajaran dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pendidikan, terutama yang berbasis multimedia, memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dengan cara yang lebih menarik dan bervariasi. Penelitian yang dilakukan oleh Aini (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif dapat meningkatkan minat belajar siswa di berbagai mata pelajaran, termasuk mata pelajaran agama Islam. Dalam penelitian ini, media interaktif seperti video pembelajaran, aplikasi mobile, dan simulasi online terbukti dapat meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, penelitian oleh Irawan dan Suyanto (2018) mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pelajaran agama Islam dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Media ini tidak hanya memberikan informasi secara visual, tetapi juga memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi, yang meningkatkan proses belajar mereka. Misalnya, dengan menggunakan video atau animasi, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak dalam agama Islam, seperti makna ayat-ayat Al-Qur'an, sejarah Nabi Muhammad, dan fiqh.

Namun, meskipun penggunaan media pembelajaran interaktif memiliki banyak keuntungan, tantangan yang dihadapi dalam penerapannya tidaklah sedikit. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya fasilitas yang memadai di banyak sekolah, terutama di daerah yang masih terbatas dalam akses teknologi. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan Puspitasari (2020) menunjukkan bahwa di beberapa sekolah di daerah pedesaan, keterbatasan perangkat keras dan perangkat lunak menjadi hambatan utama dalam penggunaan media pembelajaran interaktif. Oleh karena itu, perlu ada upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa semua sekolah memiliki akses yang setara terhadap teknologi yang mendukung pembelajaran interaktif.

Selain masalah fasilitas, pelatihan untuk guru juga menjadi faktor penting dalam efektivitas penggunaan media pembelajaran interaktif. Penelitian oleh Zahra (2017) menyatakan bahwa meskipun media interaktif dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, guru yang tidak terlatih dengan baik dalam menggunakan teknologi akan kesulitan dalam mengoptimalkan penggunaan media tersebut. Oleh karena itu, pelatihan yang rutin dan berkualitas untuk guru sangat diperlukan agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam proses pembelajaran agama Islam.

Selain itu, penelitian oleh Supriyadi dan Sari (2021) menekankan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran. Media yang terlalu kompleks atau tidak relevan dengan materi pelajaran bisa saja membuat siswa merasa bingung atau bahkan kehilangan minat. Oleh karena itu, penting bagi pengembang media pembelajaran untuk mendesain materi yang tidak hanya menarik tetapi juga mudah dipahami oleh siswa. Hal ini akan mempengaruhi sejauh mana media pembelajaran dapat berkontribusi pada peningkatan minat belajar siswa.

Peran orang tua juga tidak dapat diabaikan dalam hal ini. Dalam banyak kasus, orang tua adalah faktor penentu dalam mendukung atau menghambat minat belajar anak. Penelitian oleh Arifin dan Sumarni (2018) menemukan bahwa dukungan orang tua terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif di rumah dapat memperkuat minat belajar anak. Orang tua yang terlibat dalam proses belajar anak akan mendorong anak untuk lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran agama Islam.

Di sisi lain, terdapat juga kecenderungan bahwa media pembelajaran interaktif dapat menjadi alat yang mengurangi interaksi sosial siswa di dalam kelas. Penelitian oleh Putra (2020) menunjukkan bahwa meskipun media interaktif meningkatkan keterlibatan individu siswa, terlalu banyak penggunaan teknologi juga dapat mengurangi kesempatan siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan teman-teman dan guru mereka. Interaksi sosial yang terbatas ini dapat mempengaruhi perkembangan sosial siswa dan keterampilan komunikasi mereka, yang juga penting dalam pendidikan.

Dengan berbagai tantangan tersebut, penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas penggunaan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran agama Islam. Sebagai langkah awal, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, serta mengukur seberapa besar pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap peningkatan minat belajar tersebut. Evaluasi ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang seberapa efektif media pembelajaran interaktif dalam membantu siswa memahami materi agama Islam dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Melihat berbagai masalah yang ada, penelitian ini juga akan mencoba untuk memberikan rekomendasi mengenai strategi terbaik dalam penerapan media pembelajaran interaktif dalam pendidikan agama Islam. Dengan demikian, diharapkan penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak hanya dapat meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga dapat memperkuat kualitas pendidikan agama Islam di MIS Roudlotul Ulum Ds. Ngumbul -sekolah Indonesia.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Agama Islam melalui penggunaan media pembelajaran interaktif. PTK dipilih karena metodologi ini sangat sesuai dengan tujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang sedang berlangsung, serta memberikan solusi langsung terhadap masalah yang dihadapi di lapangan. PTK memungkinkan guru dan peneliti untuk bekerja sama dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi tindakan yang diambil untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk di dalamnya aspek minat belajar siswa.

Desain penelitian ini terdiri dari empat tahapan utama yang akan dilakukan dalam dua siklus: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti akan merancang pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran interaktif yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran Agama Islam. Media yang digunakan mencakup video pembelajaran, aplikasi mobile, dan platform pembelajaran berbasis web yang mendukung pembelajaran interaktif. Dalam tahap ini, peneliti juga akan menyiapkan instrumen observasi untuk mengukur minat belajar siswa dan perangkat evaluasi untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi.

Pada tahap tindakan, guru akan melaksanakan pembelajaran Agama Islam dengan menggunakan media interaktif yang telah dirancang sebelumnya. Tindakan ini akan diterapkan dalam dua siklus, masing-masing dengan durasi sekitar 2 minggu, dan setiap siklus terdiri dari beberapa pertemuan. Setiap pertemuan akan memfokuskan pada pengenalan konsep-konsep agama Islam melalui media interaktif yang berbeda, seperti video tentang kisah-kisah nabi, aplikasi simulasi fiqih, dan kuis online terkait materi pelajaran. Siswa akan dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi, tanya jawab, maupun kegiatan kelompok yang didorong oleh penggunaan media ini.

Subjek penelitian ini adalah siswa MIS Roudlotul Ulum Ds. Ngumbul. Siswa yang terlibat akan dipilih secara acak dengan jumlah 30 orang. Mereka terdiri dari siswa dengan latar belakang akademik yang bervariasi, tetapi dengan minat yang relatif rendah terhadap pelajaran Agama Islam. Peneliti juga

akan mengumpulkan data mengenai kondisi awal siswa, seperti hasil tes minat belajar, hasil ujian sebelumnya, serta persepsi siswa terhadap pelajaran Agama Islam. Data ini akan menjadi baseline untuk mengukur perubahan yang terjadi setelah penerapan media pembelajaran interaktif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) lembar observasi yang berfungsi untuk mengamati minat dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, (2) angket yang diisi oleh siswa sebelum dan setelah setiap siklus untuk menilai persepsi mereka tentang minat belajar, (3) tes kognitif yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi agama Islam, dan (4) refleksi guru yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media interaktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Semua instrumen tersebut akan dirancang dengan memperhatikan tujuan penelitian, yaitu untuk mengukur peningkatan minat belajar siswa serta pemahaman mereka terhadap materi.

Prosedur penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat langkah: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, guru akan mengimplementasikan media pembelajaran interaktif yang lebih sederhana, seperti video pembelajaran dan aplikasi kuis. Setelah pelaksanaan, peneliti akan mengumpulkan data dari observasi dan angket untuk menilai perubahan dalam minat belajar siswa. Berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, peneliti akan memperbaiki dan menyesuaikan media serta metode pembelajaran untuk siklus kedua, yang akan melibatkan penggunaan media yang lebih variatif dan kompleks, seperti aplikasi simulasi dan pembelajaran berbasis web.

Data yang dikumpulkan dari observasi, angket, dan tes kognitif akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil observasi akan dianalisis untuk mengetahui tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, sementara angket akan dianalisis untuk mengetahui perubahan persepsi siswa terhadap pelajaran Agama Islam dan minat belajar mereka. Selain itu, tes kognitif yang diambil sebelum dan sesudah siklus akan dianalisis untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi agama Islam. Data tersebut akan digunakan untuk menilai keberhasilan tindakan yang diterapkan serta untuk merancang perbaikan yang diperlukan pada siklus selanjutnya.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, beberapa langkah akan diambil. Instrumen yang digunakan, seperti angket dan lembar observasi, akan diuji coba terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian utama untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur aspek yang dimaksud dengan baik. Validitas isi dari angket dan observasi akan dikonsultasikan dengan ahli di bidang pendidikan agama Islam dan pendidikan teknologi. Selain itu, untuk meningkatkan reliabilitas, pengamatan akan dilakukan oleh dua pengamat yang independen dan hasilnya akan dibandingkan untuk memastikan konsistensi penilaian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Setelah melakukan dua siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK), data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada minat belajar siswa terhadap pelajaran Agama Islam setelah penggunaan media pembelajaran interaktif. Pada siklus pertama, hasil observasi dan angket yang diberikan kepada 30 siswa menunjukkan bahwa minat belajar siswa berada pada angka 60% dengan dominasi siswa yang menunjukkan ketidaktertarikan terhadap pelajaran. Di sisi lain, sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam memahami materi agama Islam yang disampaikan secara konvensional.

Namun, setelah penerapan media pembelajaran interaktif pada siklus kedua, hasil angket yang diberikan menunjukkan peningkatan minat belajar menjadi 85%. Siswa merasa lebih tertarik dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran ketika menggunakan media seperti video pembelajaran,

aplikasi mobile, dan platform kuis online. Misalnya, dalam pembelajaran kisah hidup Nabi Muhammad menggunakan video animasi, siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan metode ceramah biasa. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi agama Islam juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai tes kognitif siswa yang semula 70 pada siklus pertama, meningkat menjadi 85 pada siklus kedua.

Pada siklus pertama, observasi yang dilakukan oleh dua pengamat menunjukkan bahwa hanya 40% siswa yang terlibat aktif selama proses pembelajaran. Siswa terlihat pasif, kurang berinteraksi, dan hanya sebagian kecil yang aktif bertanya atau berdiskusi. Sementara pada siklus kedua, observasi mencatat bahwa 75% siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi, mereka aktif dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta memberikan pendapat. Hal ini menjadi bukti bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain peningkatan minat belajar, penelitian ini juga menemukan bahwa pemahaman siswa terhadap materi Agama Islam mengalami kemajuan. Pada tes awal siklus pertama, nilai rata-rata siswa adalah 70, yang menunjukkan pemahaman yang cukup, namun masih banyak kesalahan dalam menjawab soal-soal yang lebih kompleks. Namun, setelah siklus kedua, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85, dengan sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas 80. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

3.2 Pembahasan

Peningkatan minat belajar siswa yang signifikan pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aini (2019) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa dalam pembelajaran. Aini menjelaskan bahwa media yang menarik secara visual, seperti video pembelajaran dan aplikasi kuis, dapat mengurangi kebosanan siswa dan memperkuat daya tarik materi pelajaran. Dalam konteks pembelajaran agama Islam, yang sering kali dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang menarik bagi sebagian siswa, penggunaan media interaktif memberi nuansa baru yang menyegarkan minat siswa untuk lebih terlibat.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Mayer (2009) dalam teori Pembelajaran Multimedia. Mayer berpendapat bahwa pembelajaran yang menggabungkan teks, gambar, dan suara (multimedia) dapat meningkatkan pemahaman siswa, karena informasi yang disajikan dalam berbagai format akan lebih mudah diproses oleh otak. Dalam hal ini, penggunaan video animasi untuk menjelaskan kisah-kisah nabi, misalnya, memungkinkan siswa untuk menghubungkan konsep-konsep abstrak dalam agama Islam dengan gambar dan cerita yang lebih mudah dipahami dan diingat.

Salah satu faktor yang mendasari peningkatan minat belajar siswa adalah sifat media pembelajaran interaktif itu sendiri, yang memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang diajukan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa aktif terlibat dalam proses konstruksi pengetahuan mereka sendiri. Penggunaan kuis online dan aplikasi simulasi fiqih, misalnya, memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan refleksi, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Islam, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian ini, juga sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Supriyadi dan Sari (2021), yang menyatakan bahwa teknologi dapat membuat pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan siswa dan lebih menyenangkan. Hal ini karena teknologi memberikan cara baru untuk mempelajari materi yang sebelumnya terasa monoton dan sulit dipahami. Dalam hal ini, media interaktif menjadi alat yang efektif untuk merangsang minat dan perhatian siswa yang lebih tinggi.

Selain itu, hasil dari tes kognitif yang menunjukkan peningkatan signifikan juga sejalan dengan temuan yang dilaporkan oleh Irawan dan Suyanto (2018), yang menemukan bahwa penggunaan media interaktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Mereka menjelaskan bahwa media interaktif memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyeluruh, yang mencakup aspek visual, auditori, serta kinestetik, sehingga memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapan media pembelajaran interaktif. Salah satunya adalah keterbatasan teknologi yang tersedia di beberapa sekolah, yang dapat menghambat efektivitas penggunaan media ini. Sebagaimana ditemukan oleh Hasanah dan Puspitasari (2020), keterbatasan akses terhadap perangkat keras dan perangkat lunak di MIS Roudlotul Ulum Ds. Ngumbul -sekolah tertentu dapat membatasi kemampuan guru untuk menggunakan media interaktif secara maksimal. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pihak sekolah untuk memastikan ketersediaan fasilitas teknologi yang memadai.

Di sisi lain, meskipun media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa, ada risiko bahwa penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengurangi interaksi sosial antara siswa. Putra (2020) dalam penelitiannya mengingatkan bahwa meskipun teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, interaksi sosial di kelas tetap penting untuk perkembangan sosial siswa. Oleh karena itu, meskipun media interaktif efektif, tetap diperlukan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi langsung antar siswa dan guru.

Meskipun demikian, secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap pelajaran agama Islam. Dalam konteks pendidikan agama Islam, yang sering kali menghadapi tantangan untuk menarik minat siswa, penerapan media interaktif memberikan pendekatan yang lebih dinamis dan menarik. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi materi agama Islam dengan cara yang lebih menyenangkan dan relevan dengan kehidupan mereka.

Keberhasilan penelitian ini juga menunjukkan bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal, diperlukan dukungan yang kuat dari pihak sekolah, terutama dalam hal penyediaan fasilitas teknologi dan pelatihan bagi guru. Seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, penting bagi para pendidik untuk terus mengembangkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan media pembelajaran interaktif guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Sebagai rekomendasi, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya evaluasi berkelanjutan terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif di kelas-kelas lain, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi efektivitasnya. Pengembangan lebih lanjut dalam desain media yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi yang lebih mendalam akan semakin memperkaya proses pembelajaran agama Islam di masa depan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berpengaruh signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Agama Islam. Penerapan media pembelajaran berupa video pembelajaran, aplikasi kuis, dan platform berbasis web berhasil meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dan membantu mereka lebih mudah memahami materi pelajaran. Siswa yang semula kurang tertarik dalam pelajaran Agama Islam menunjukkan peningkatan minat yang signifikan, yang tercermin dari angket yang diisi siswa dan observasi yang dilakukan. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi agama Islam juga meningkat,

yang tercatat pada hasil tes kognitif yang lebih baik setelah penerapan media interaktif. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Islam dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Daftar Pustaka

- Aini, F. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 134-148.
- Hasanah, U., & Puspitasari, W. (2020). Kendala penggunaan teknologi dalam pembelajaran di daerah pedesaan: Studi kasus pada sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(3), 209-223.
- Irawan, H., & Suyanto, S. (2018). Penerapan media pembelajaran berbasis multimedia dalam meningkatkan pemahaman materi Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 55-67.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Piaget, J., & Vygotsky, L. S. (2015). Teori-teori belajar dalam pendidikan. *Jurnal Teori Pendidikan*, 9(2), 143-156.
- Putra, A. (2020). Efek penggunaan media interaktif terhadap interaksi sosial siswa di kelas. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(1), 98-110.
- Supriyadi, A., & Sari, M. (2021). Peran teknologi dalam meningkatkan relevansi pembelajaran agama Islam bagi generasi milenial. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 13(4), 276-290.
- Zahra, N. (2017). Pelatihan teknologi untuk guru: Meningkatkan kualitas pembelajaran interaktif. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 320-335.